



SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PEMO MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Oleh

Kristina Sara¹, Anastasia Mude², Kristianus Jago Tute³, Fransiska Teodosiana M.Lendu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Flores

E-mail: ¹kristinasara27@gmail.com, ²annmude87@gmail.com,

³jtutekristian@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised: 22-11-2024

Accepted: 08-12-2024

Keywords:

KKN, Sosialisasi,
Stunting

Abstract: Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Salah satu kegiatan yang dilakukan di Desa Pemo adalah sosialisasi tentang stunting untuk ibu-ibu, dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya gizi yang baik dalam mendukung tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan berupa penyuluhan langsung ke ibu-ibu dan balita. Hasil dari sosialisasi stunting di Desa Pemo menunjukkan partisipasi aktif ibu-ibu dan anak-anak hingga akhir kegiatan, dengan beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Ibu-ibu kini lebih memahami penyebab dan dampak stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan. Selain itu, mereka lebih sadar akan pentingnya pemberian ASI eksklusif, makanan bergizi, dan pola makan sehat untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Tujuan kegiatan KKN adalah untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap isu sosial dan lingkungan serta membantu menyelesaikan masalah masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. KKN juga merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan Pembangunan[1]. Selain itu KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang menuntut setiap mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat[2].

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Pemo, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, yang terletak di kaki Gunung Kelimutu, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Pemo memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, budaya, dan pertanian yang bisa meningkatkan pendapatan daerah jika dikelola secara optimal. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari



Desa Woloara dan sebelumnya dikenal dengan nama Kapitan pada 1964/1965. Pada 1995, melalui musyawarah bersama Mosalaki, Tua Adat, dan tokoh masyarakat, nama “Pemo” dipilih untuk desa ini. Desa Pemo memiliki luas 9,38 km² dan berbatasan dengan beberapa desa, yaitu Desa Roga di barat, Desa Woloara di utara, Desa Tenda di selatan, dan Desa Rindiwawo di timur.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama aparat desa di Desa Pemo adalah sosialisasi tentang stunting kepada warga, yang menghadirkan pemateri berkompeten di bidangnya. Kegiatan ini diadakan dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyebab, dampak, serta kebiasaan gizi yang tidak sehat terkait stunting.

Stunting adalah kondisi kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan hingga usia 24 bulan [3]. Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis [4]. Dampak jangka panjang dari stunting, seperti terhambatnya pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif, peningkatan kerentanannya terhadap penyakit, rendahnya kemampuan reproduksi, serta penurunan produktivitas di bidang ekonomi [5]. Dampak jangka pendek dari stunting meliputi gangguan metabolisme tubuh dan terhambatnya pertumbuhan anak, sementara dampak jangka panjangnya antara lain postur tubuh yang tidak ideal saat dewasa, peningkatan risiko obesitas dan penyakit tidak menular, serta kemampuan belajar yang kurang optimal [6]. Kekurangan gizi pada periode masa emas dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya adalah terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, sehingga anak menjadi lebih pendek dibandingkan dengan standar tinggi badan anak seusianya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sosialisasi stunting menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya asupan gizi yang baik untuk tumbuh kembang anak. Dengan sosialisasi yang tepat, diharapkan dapat memperbaiki pola makan, memperkuat peran keluarga dalam memastikan anak memperoleh nutrisi yang cukup, serta mendorong pemeriksaan kesehatan rutin guna mendeteksi masalah pertumbuhan sejak dini.

METODE

Kegiatan sosialisasi dilakukan dari 10 Agustus 2022 di Desa Pemo. Kegiatan ini melibatkan semua ibu-ibu dan balita di Desa Pemo. Tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan:

- Mencari dan memastikan narasumber;
- Narasumber menyiapkan materi
- Menentukan hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan sosialisasi;
- Membuat surat penyampaian informasi kegiatan;
- Menyiapkan ruangan dan peralatan untuk kegiatan sosialisasi;
- Membuat daftar hadir;

2. Pelaksanaan:

- Berkoodinasi dengan aparat desa
- Bersama warga mengikuti kegiatan sosialisasi;
- Menjaga ketertiban dalam kegiatan sosialisasi;
- Membagikan dan meminta warga untuk mengisi daftar hadir;



- Membantu mencatat pertanyaan yang diberikan oleh warga;

3. Evaluasi

- Narasumber memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk bertanya terkait materi yang disampaikan.

HASIL

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting kepada ibu-ibu sebagai berikut:

- Ibu-ibu dan anak-anak ikut aktif terlibat dalam kegiatan ini sampai selesai pemaparan materi dan ada beberapa diantara mereka yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri.
- Ibu-ibu memiliki pemahaman tentang penyebab dan dampak stunting: Mereka mulai memahami bahwa stunting disebabkan oleh faktor gizi yang buruk, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi perkembangan yang baik selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, ibu-ibu juga lebih sadar bahwa stunting dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan otak, kecerdasan, dan kemampuan fisik anak.
- Ibu-ibu memiliki pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang: mereka kini lebih mengerti betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif, makanan bergizi, serta pola makan sehat untuk anak-anak agar dapat tumbuh secara optimal.

Kegiatan sosialisasi stunting kepada ibu-ibu ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dalam memberikan gizi yang baik kepada anak, serta mengubah perilaku yang lebih mendukung pencegahan stunting, seperti memberikan ASI eksklusif, menerapkan pola makan bergizi, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Di samping itu, diharapkan keterlibatan aktif ibu-ibu dalam komunitas dan dukungan terhadap layanan kesehatan juga meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada penurunan angka stunting di masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi saat sosialisasi tentang stunting

DISKUSI

Stunting adalah salah satu sasaran dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan kedua pembangunan berkelanjutan, yaitu mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan [7]. Penyebab



stunting juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, serta kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang masalah stunting[8]. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis, yang dapat disebabkan oleh asupan gizi yang tidak cukup, paparan infeksi yang sering, dan pola makan yang tidak baik [9]. Anak-anak dan balita yang mengalami stunting cenderung lebih rentan terhadap penyakit, dan saat dewasa nanti, mereka berisiko mengidap penyakit degeneratif [10].

Sosialisasi pencegahan stunting di Desa Pemo melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, terutama pada anak balita. Program KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan edukasi kepada warga desa, baik melalui penyuluhan, pelatihan gizi, serta penerapan pola hidup sehat. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku yang mendukung perbaikan status gizi masyarakat, terutama ibu hamil dan anak-anak, guna mengurangi prevalensi stunting di desa tersebut. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan KKN juga memperkuat hubungan antara pendidikan tinggi dan masyarakat, serta memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan generasi mendatang di Desa Pemo.

KESIMPULAN

Sosialisasi pencegahan stunting di Desa Pemo melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu, tentang pentingnya gizi yang baik untuk mendukung tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan edukasi ini, masyarakat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai penyebab dan dampak stunting, seperti kekurangan gizi, infeksi berulang, serta pentingnya stimulasi yang tepat selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, ibu-ibu juga menjadi lebih sadar akan pentingnya pemberian ASI eksklusif, konsumsi makanan bergizi, dan pola makan sehat untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program KKN dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi penting dan memberikan dampak positif dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat, khususnya stunting, yang menjadi salah satu isu prioritas pembangunan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada warga Desa Pemo, yang sudah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] O. E. Ajeng Raga *et al.*, "SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat," Nov. 2022.
- [2] A. Asrifan, A. Ilham Muchtar, Z. Ahmad, and A. Nurman Nasution, "MALLOMO: Journal of Community Service Pendataan Potensi Desa Berbasis Website Melalui Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata)," vol. 2, no. 1, pp. 24–32, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>
- [3] N. Fitri *et al.*, "Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 2, Sep. 2022, doi: 10.29303/jpimi.v1i2.1471.
- [4] J. Inovasi *et al.*, "PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG PUTRA BERSAMA MAHASISWA KKN STIKES HARAPAN IBU JAMBI."



-
- [5] R. Ayuningtiyas *et al.*, “Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Remaja oleh KKN Kolaborasi 2023 Kelompok 161 di Desa Klungkung,” *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 78–82, Nov. 2023, doi: 10.56303/jppmi.v2i2.146.
- [6] K. Kurnia *et al.*, “KKN Kolaboratif Universitas Jember Peduli Semeru untuk Mengatasi Stunting di Dusun Kebon Seket Desa Sumber Mujur Kabupaten Lumajang.” [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/>
- [7] J. Pembelajaran and P. Masyarakat, “SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING UNTUK MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL,” 2020.
- [8] T. M.Pd, R. R. Mahendra, A. Salsabila, Z. 'Izzah, K. P. F. Ningrum, and Z. A. Rossa, “Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Sosialisasi Dan Pembagian Pamflet Di Desa Pabean Kabupaten Probolinggo,” *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 237–244, Apr. 2023, doi: 10.47776/praxis.v1i3.653.
- [9] I. Hambali *et al.*, “Upaya Pencegahan Stunting dengan Melakukan Sosialisasi Literasi Digital dan Demo Masak Puding Jagung Sehat di Kelurahan Beji, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang, Kabupaten Pematang,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 6, pp. 833–839, Dec. 2023, doi: 10.52436/1.jpmi.1890.
- [10] Ufira Isbah *et al.*, “Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Oleh Mahasiswa KKN Universitas Riau Di Desa Sungai Batang, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis,” *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 4, pp. 78–84, Sep. 2023, doi: 10.59024/faedah.v1i4.337.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN